

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 LatarBelakang

Tanaman buah naga (*Hylocereus* sp.) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang terkenal di Indonesia. Buah ini terkenal di Indonesia karena rasanya yang manis dan menyegarkan serta memiliki khasiat yang bermanfaat untuk kesehatan (Octaviani 2012). Hal ini menyebabkan permintaan pasar domestik di Indonesia terhadap buah naga semakin meningkat sehingga mendorong pemerintah melakukan berbagai upaya perluasan area budidaya tanaman buah naga. Luas area perkebunan buah naga di Indonesia sekitar 400 Ha dengan wilayah perkebunan buah naga terbesar terdapat di pulau Jawa (Jaya 2010;DJH 2011).

Wilayah lainnya yang membudidayakan tanaman buah naga adalah Kabupaten Bangka Tengah. Wilayah Kabupaten Bangka Tengah yang melakukan budidaya tanaman buah naga yaitu Desa Penyak. Desa tersebut memiliki perkebunan tanaman buah naga yang dimiliki oleh seorang petani dengan luas lahan 4 Ha yang ditanami 5000 lebih tanaman buah naga. Buah naga yang dihasilkan di kebun tersebut pada tahun 2010-2015 memiliki kualitas unggul yaitu buah yang dihasilkan berukuran besar dengan berat rata-rata mencapai 8 Ons/buah (Radar Bangka 2015).

Buah naga tergolong tanaman yang mudah perawatannya. Akan tetapi, dalam budidaya selalu ada hama dan gangguan penyakit yang menyerang seperti halnya di kebun buah naga di Desa Penyak Kabupaten Bangka Tengah. Perkebunan buah naga tersebut pada tahun 2016-2017 mengalami serangan penyakit yang belum diketahui penyebabnya. Serangan penyakit menyebabkan kebun buah naga mengalami kerusakan sehingga mengakibatkan kualitas serta jumlah komoditas buah yang dihasilkan menurun.

Gejala penyakit pada kebun buah naga yang terserang yaitu busuk pada batang yang berwarna kuning. Ciri-ciri awal penyakit yaitu batang mengalami bercak putih dan lama kelamaan menjadi kuning serta permukaan menjadi lunak dan akhirnya layu kering. Gejalapenyakit yang ditimbulkan sama halnya

dengan penelitian Jumjundang *et al.* (2012), bagian tanaman buah naga yang sering terserang penyakit adalah bagian batang. Penyakit yang menyerang menyebabkan batang membusuk dengan gejala penyakit menunjukkan busuk berwarna kuning serta tekstur permukaannya lunak dan layu.

Barthana *et al.* (2013), menyatakan bahwa penyebab penyakit busuk kuning pada batang tanaman buah naga di Padang yaitu *Fusarium* sp. serta jenis cendawan lain yang ikut terisolasi seperti *Pestalotiopsis* sp., *Colletotrichum gloeosporioides*, dan *Sclerotium* sp. Menurut hasil penelitian Masyahit *et al.* (2009), penyakit busuk batang tanaman buah naga di Malaysia disebabkan oleh cendawan *Colletotrichum gloeosporioides* sedangkan menurut Isnaini *et al.* (2009) hasil isolasi dari gejala penyakit busuk batang di Lombok Utara didapat jenis cendawan yaitu *Fusarium* dan *Acremonium*. Hal ini menunjukkan salah satu yang menyebabkan penyakit busuk kuning pada batang tanaman buah naga adalah cendawan dan bukan hanya satu jenis cendawan yang menyebabkan penyakit busuk kuning serta terdapat perbedaan jenis cendawan pada setiap daerah dalam menyebabkan penyakit busuk batang pada buah naga.

Data cendawan yang berpotensi sebagai penyebab penyakit busuk kuning pada batang tanaman buah naga di Desa Penyak, Kabupaten Bangka Tengah belum pernah dilaporkan. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk memberikan informasi mengenai jenis-jenis cendawan yang berpotensi sebagai penyebab penyakit busuk kuning pada batang tanaman buah naga, sehingga dapat ditemukan cara pengendalian yang tepat untuk mencegah penurunan produktivitas buah naga serta kerugian yang akan dialami oleh petani buah naga.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Serangan patogen pada tanaman buah naga di Desa Penyak Kabupaten Bangka Tengah menyebabkan terjadi kerusakan sehingga, mengakibatkan penurunan kualitas serta jumlah komoditas buah yang dihasilkan. Penyakit yang ditimbulkan menunjukkan gejala busuk kuning pada batang buah naga. Namun belum ada data jenis cendawan yang menyebabkan penyakit busuk kuning pada batang tanaman buah naga di Desa Penyak Kecamatan Koba, Kabupaten Bangka

Tengah sehingga, diperlukan penelitian tentang jenis cendawan yang berpotensi sebagai penyebab penyakit busuk kuning pada batang tanaman buah naga di Desa Penyak.

### **1.3 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengeksplorasi dan mengidentifikasi cendawan yang berpotensi sebagai penyebab penyakit busuk kuning pada batang tanaman buah naga.

### **1.4 Manfaat**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai sumber informasi tentang cendawan yang berpotensi sebagai penyebab penyakit busuk kuning pada batang tanaman buah naga, sehingga penelitian selanjutnya dapat ditemukan cara pengendalian yang tepat untuk mencegah penurunan produktivitas buah naga.